

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Magnet Diagram (Panetagram) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara

Faiz Ahyaningsih¹, Wanda Nugroho Yanuarto², Purwani³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³SD Negeri 3 Sokanegara

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1586](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1586)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

Keywords:

Arsitektur Tradisional,
Pendopo Dipokusmo, Budaya
Lokal

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of diagram magnet board media (Panetagram). This research is motivated by the low student learning outcomes in mathematics subjects caused by the lack of variety in learning methods. The uniqueness of this research lies in the integration of the Problem Based Learning model with the magnetic board diagram (panetagram) media in collaborative mathematics learning. This research is important to provide contextual solutions to the problem of low learning outcomes at the elementary school level, as well as contribute to the development of active and collaborative learning models. This research was conducted at the partner school during the implementation of PPL II, namely at SD Negeri 3 Sokanegara. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Data collection methods used test techniques (evaluation questions), non-test techniques (teacher activity observation sheets and student activity observation sheets), and documentation. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 3 Sokanegara with a total of 30 students. The results showed an increase in students' math learning outcomes which can be seen from the results of the average score in cycle I 71.33 with a completion percentage of 53%. Math learning outcomes in cycle II obtained an average score of 87 with a completion percentage of 70%. The learning outcomes of cycle III obtained an average score of 98.67 with a percentage of 100% completeness with very good criteria. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by the magnet board diagram (panetagram) media was very effective in improving the learning outcomes of mathematics class IV SD Negeri 3 Sokanegara in 2024/2025.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Faiz Ahyaningsih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email: faizahyaningsih31@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/issue/view/43>

Sholihah dan Mahmudi (2015:168), pembelajaran matematika sangat penting karena dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Namun, berdasarkan pendapat Endarmoyo (2018:4), matematika kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena banyaknya rumus yang harus dihafal. Pandangan tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai siswa dalam pelajaran matematika.

Hasil observasi yang dilakukan pada Februari 2025 menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 30 anak, dan sebagian besar dari mereka masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV, memperkuat temuan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah karena kurang efektifnya metode belajar yang digunakan. Selama ini, siswa cenderung belajar secara individual tanpa kolaborasi, sehingga hasil belajar kurang optimal. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang melakukan aktivitas seperti bermain, ngobrol dengan teman dan bersikap pasif atau tidak bertanya saat mengalami kesulitan. Hal-hal ini turut menjadi penyebab hasil belajar yang rendah.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, guna menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan mendukung keterlibatan siswa. Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena mampu merangsang motivasi belajar siswa. Schunk, Pintrich, dan Meece dalam Eggen (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi karena melibatkan rasa ingin tahu, tantangan melalui tugas autentik, keterlibatan aktif, dan otonomi dalam belajar, semua faktor ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media papan magnet diagram (panetagram) dibuat dengan bahan dan alat yaitu kardus, seng talang, lakban, stiker, magnet, lem tembak, dan kertas bergambar. Media konkret papan magnet diagram (panetagram) dirancang untuk pembelajaran visual dan interaktif. Media panetagram mempermudah visualisasi konsep karena peserta didik dapat melihat hubungan antar data dan perubahan posisi elemen secara langsung. Jika ada kesalahan atau ingin mencoba versi lain dari diagram, mudah untuk memindahkan atau mengubah posisi magnet. Menurut Febrita (2019), media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan motivasi, merangsang aktivitas belajar, serta memberikan pengaruh positif secara psikologis terhadap proses pembelajaran.

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 3 Sokanegara. Shubungannya dengan itu penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Magnet Diagram (Panetagram) Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Sokanegara”.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2010). Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar.

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Susanto, A. (2019:194) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir dan konstruksi pengetahuan baru, serta meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas tentang konsep-konsep dan materi-materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan materi matematika sejak SD dengan benar (Fauzi et al., 2020)

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Kompetensi pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas dalam Susanto, A. (2019:197) sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.

2. Menentukan sifat-sifat dan unsur bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan, antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan. Memecahkan masalah, melakukan penakaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

2.2 Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

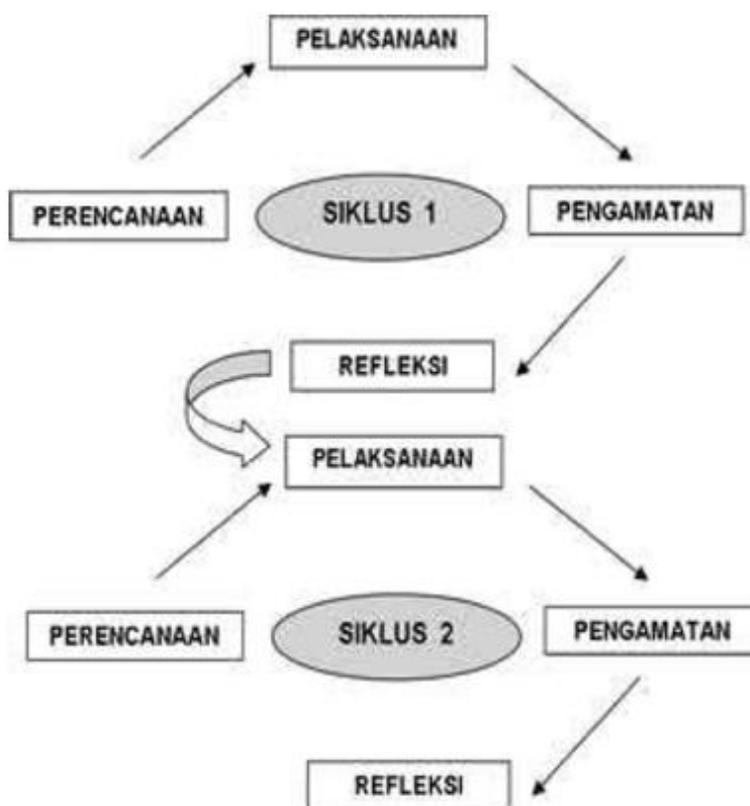
Pengertian PBL menurut Arends selaras dengan Anugeraheni (2018:11) yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sembiring, M.B. (2020) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, siswa menjadi mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2.3 Pengertian Media dalam Pembelajaran

Menurut Gearlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Djamarah kata media berasal dari bahasa latin *medius*, merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau membawa dari pengirim pesan.

3. METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian menggunakan model siklus penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart. Siklus pada model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain PTK yang diterapkan sebagai berikut:



Gambar 1: Model siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian memanfaatkan model Kemmis dan Mc. Taggart sehingga data diketahui tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan terhadap permasalahan yang terjadi. Tahap-tahap yang diuraikan dalam model Kemmis

dan Mc. Taggart sederhana untuk dipahami, dapat diselesaikan, dan sebagian besar sesuai dengan hasil akhir penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa kelas IV yaitu 30 anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi diagram gambar (piktogram) dan diagram batang di kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Penelitian tindakan kelas berlangsung selama 3 siklus pada tanggal 22 April 2025 – 29 April 2025. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

Pada kegiatan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat yang terdiri dari observer I bertugas mengamati aktivitas guru dan observer II bertugas mengamati aktivitas siswa. Lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi pada setiap pertemuan menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar evaluasi diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan di setiap siklus.

Siklus I

a. Temuan

Temuan penelitian selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi. Lembar observasi diisi oleh observer (teman sejawat). Soal evaluasi dikerjakan secara individu oleh siswa pada setiap pertemuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi diagram gambar (piktogram) dan diagram batang.

Hasil belajar siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan dimana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa terlihat mengalami kesulitan mengikuti kegiatan dengan model PBL berbantuan papan magnet diagram (panetagram). Siswa juga belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada modul ajar yang telah disusun oleh guru. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025 di kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara yang terdiri dari 30 siswa. Alokasi waktu yaitu 2 jam pembelajaran atau 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu rekan sejawat sebagai observer I, observer II serta dokumentasi.

Capaian pembelajaran per elemen adalah peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). Pra kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media papan magnet diagram (panetagram) LCD, laptop, speaker, *power point*, LKPD, soal evaluasi. Pra kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Keterangan	Siklus I
Jumlah Skor	28
Rata-Rata	0,875
Presentase	87%
Kriteria	Baik Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran siklus I dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan	Siklus I
------------	----------

Jumlah Skor	28
Rata-Rata	0,875
Presentase	87 %
Kriteria	Baik Sekali

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa berupa 10 soal pilihan ganda dengan jumlah skor maksimal 10. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Keterangan	Siklus I
Jumlah siswa	30
KKM	75
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
Rata-Rata Nilai Per Siklus	71,33
Presentase Ketuntasan Siklus I	53%

Siklus II

a. Temuan

Pembelajaran PBL berbantuan papan magnet diagram (panetagram) pada siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I dengan adanya refleksi atau perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dengan observer. Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana karena mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran PBL berbantuan papan magnet diagram (panetagram). Suasana kelas dalam pembelajaran juga sudah cukup kondusif.

b. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 di kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara yang terdiri dari 30 anak. Alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu rekan sejawat sebagai observer I, observer II, dan dokumentasi.

Capaian pembelajaran per elemen adalah peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). Pra kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media papan magnet diagram (panetagram) LCD, laptop, speaker, *power point*, LKPD, soal evaluasi. Pra kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah Skor	30
Rata-Rata	0,937
Presentase	94%
Kriteria	Baik Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah Skor	30
Rata-Rata	0,937
Presentase	94%

Keterangan	Siklus II
Kriteria	Baik Sekali

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa berupa 10 soal pilihan ganda dengan jumlah skor maksimal 10. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah siswa	30
KKM	75
Jumlah Siswa Tuntas	21
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
Rata-Rata Nilai Per Siklus	87
Presentase Ketuntasan Siklus I	70%

Siklus III

a. Temuan

Pembelajaran PBL berbantuan papan magnet diagram (panetagram) pada siklus III mengalami kemajuan daripada siklus II dengan adanya refleksi atau perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dengan observer. Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana karena sudah terbiasa dan paham dengan langkah-langkah pembelajaran PBL berbantuan papan magnet diagram (panetagram). Suasana kelas dalam pembelajaran juga sudah kondusif.

b. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus III mengacu pada modul ajar yang telah disusun. Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 di kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara yang terdiri dari 30 anak. Alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan dibantu rekan sejawat sebagai observer I, observer II, dan dokumentasi.

Capaian pembelajaran per elemen adalah peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pictogram, dan diagram batang (skala satu satuan). Pra kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 15 menit untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti media papan magnet diagram (panetagram) LCD, laptop, speaker, power point, LKPD, soal evaluasi. Pra kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

c. Hasil Observasi Siklus III

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Keterangan	Siklus III
Jumlah Skor	31
Rata-Rata	1
Presentase	100 %
Kriteria	Baik Sekali

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran siklus III dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model PBL berbantuan media papan magnet diagram (panetagram) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Keterangan	Siklus III
Jumlah Skor	31
Rata-Rata	1
Presentase	100 %
Kriteria	Baik Sekali

3) Hasil Belajar Siswa Siklus III

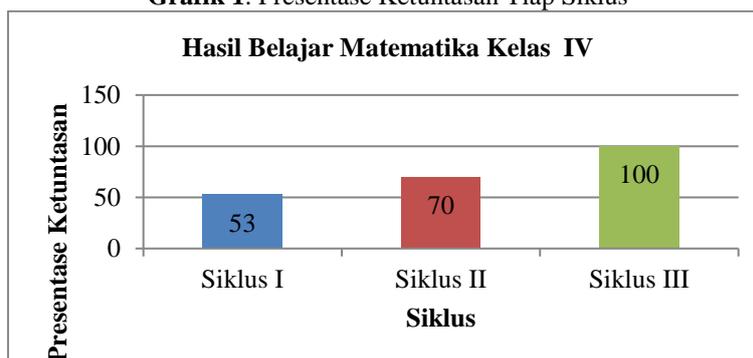
Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa berupa 10 soal pilihan ganda dengan jumlah skor maksimal 10. Soal evaluasi dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus III

Keterangan	Siklus III
Jumlah siswa	30
KKM	75
Jumlah Siswa Tuntas	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
Rata-Rata Nilai Per Siklus	98,67
Presentase Ketuntasan Siklus I	100%

Tabel 10. Rekap Jumlah dan Presentase Ketuntasan Tes Evaluasi

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Jumlah	Presentase Ketuntasan	Jumlah	Presentase Ketuntasan	Jumlah	Presentase Ketuntasan
2140	53%	2610	70%	2960	100%

Grafik 1. Presentase Ketuntasan Tiap Siklus

5. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan dalam 3 siklus pada mata pelajaran matematika materi diagram gambar (piktogram) dan diagram batang, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan magnet diagram (Panetagram) di kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara, dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan papan magnet diagram (panetagram) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Sokanegara pada materi diagram gambar (piktogram) dan diagram batang. Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada siklus I 71,33 dengan presentase ketuntasan 53%. Hasil belajar matematika pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 87 dengan presentase ketuntasan 70%. Hasil belajar siklus III memperoleh rata-rata nilai 98,67 dengan presentase ketuntasan 100%.

REFERENSI

- Anugraheni, I. (2018). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Endarmoyo, W. 2028. *Caram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1119>

-
- Febrita, Y. Dan Ulfah, M. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Prosiding D PNPM Unindra 2019, Universitas Indraprasta PGRI.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sembiring, M. B. (2020). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan metakognitif siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 45-58.
- Sholihah, D.A., and A. Mahmudi. 2015. "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 Nomor 2(2356-2684):175-85.
- Susanto, A. (2019). Pembelajaran matematika: Proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10631>